

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Partisipan dan Tempat Penelitian

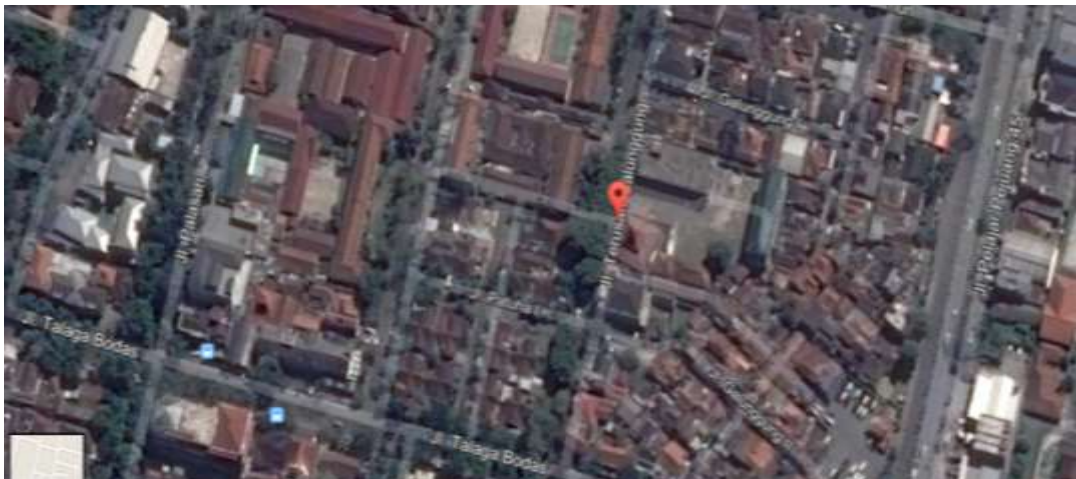
##### 3.1.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan partisipan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di SMP Ma'arif Bandung dan SMP Muhammadiyah 1 Bandung. Penentuan partisipan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa partisipan tersebutlah yang mengerti yang mengetahui informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini. Beberapa partisipan yang dilakukan dalam wawancara diantaranya Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran IPA, guru mata pelajaran IPS, guru mata pelajaran PAI, guru mata pelajaran Ke-Muhammadiyah, guru mata pelajaran Ke-NU-an, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

##### 3.1.2 Tempat penelitian

###### a) SMP Ma'arif Bandung

SMP Ma'arif bertempat di Jalan Terusan Galunggung No. 9. Desa/kelurahan Lingkar Selatan. Kecamatan Lengkong. Kota Bandung. Lokasi sekolah berdampingan satu lokasi dengan kantor PWNU.



Gambar 3. 0-1 Peta SMP Ma'arif NU

Sumber: Google Earth

b) SMP Muhammadiyah 1 Bandung

SMP Muhammadiyah 1 bertempat di Jalan Banteng Dalam No. 6, kelurahan Turangga, kecamatan Lengkong, kota Bandung.



Gambar 3. 2 Peta SMP 1 Muhammadiyah

Sumber: Google Earth

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan serasi dengan tujuan penelitian itu (Nasution, 2009, hal. 23)

Menurut Suharsaputra (2012, hal. 193) desain penelitian pada dasarnya merupakan gambaran berkaitan dengan bagaimana penelitian itu akan dilaksanakan, pada tahap awal terdapat banyak pertanyaan pokok perlu dijawab seperti substansi masalah yang akan diteliti, tempat penelitian akan dilaksanakan, urgensi masalah tersebut diteliti, langkah serta prosedur yang akan dilaksanakan dalam penelitian, waktu pelaksanaan, biaya yang diperlukan, dan sebagainya, semua pertanyaan/masalah tersebut akan berkaitan dengan bagaimana desain penelitian yang akan disusun.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif Guba (1984) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah perencanaan, penyusunan, dan strategi investigasi sebagai tuntunan atau arahan terhadap jawaban pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Dengan demikian desain penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif pada dasarnya merupakan pengarah mengenai apa dan bagaimana penelitian dilakukan untuk dapat mengungkapkan berbagai temuan guna menjawab pertanyaan penelitian (Suharsaputra, 2012, hal. 194).

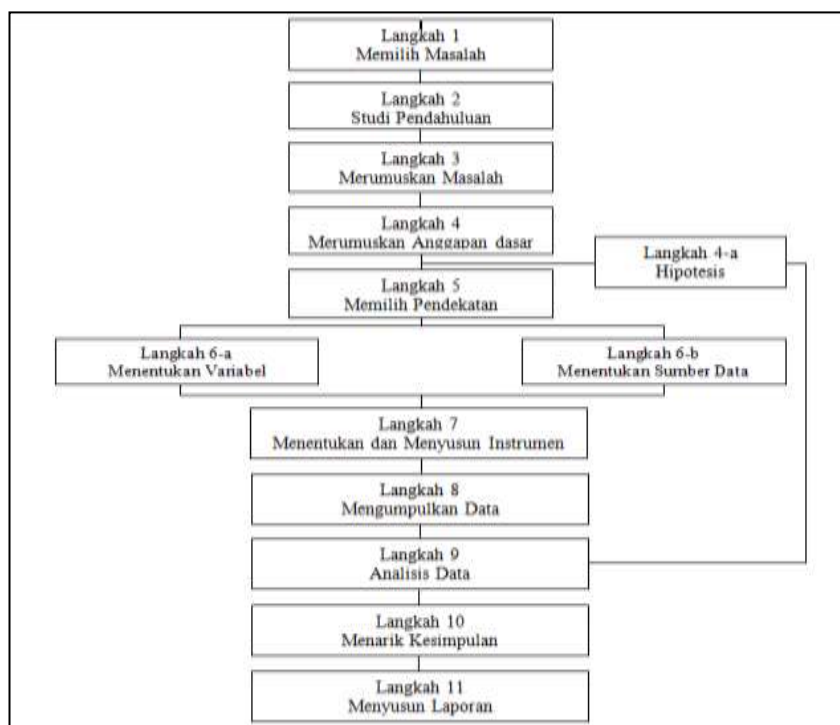
Jadi berdasarkan pendapat para ahli, peneliti memahami bahwa desain penelitian adalah pedoman atau tata cara bagaimana penelitian dilakukan dan memberi gambaran bagaimana suatu penelitian dilakukan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah *case study* atau studi kasus. Menurut Nasution (2009, hal. 27) *case study* adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Dalam penelitian kali ini peneliti melihat kasusnya yaitu sistem pendidikan di sekolah NU dan Sekolah Muhammadiyah.

### 3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data berdasarkan kebutuhan. Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti merujuk kepada langkah-langkah penelitian yang dipaparkan dalam buku Arikunto (2010, hal. 103). Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Bagan 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian



Sumber: Arikunto ( 2010, hal. 103)

### **3.4 Metode dan Pendekatan Penelitian**

#### **3.4.1 Metode Penelitian**

Pemilihan sebuah metode penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan prosedur, alat serta desain penelitian. Ketika suatu metode penelitian yang digunakan sesuai dengan prosedur, alat serta desain penelitian, maka proses penelitian akan berjalan linear sehingga tujuan penelitian yang telah ditetapkan dapat tercapai (Nazir, 2011, hal. 44).

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan komparatif studi. Karena penelitian yang telah dilaksanakan ini membandingkan kondisi atau gejala yang diambil pada saat penelitian, Pada penelitian Ini penulis membandingkan antara sistem pendidikan di sekolah Muhammadiyah dan sistem pendidikan di Sekolah NU.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabarata, 2012, hal. 75).

Oleh karena itu, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2007, hal. 157).

Pada penelitian deskriptif juga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan kenyataan yang ada pada waktu penelitian tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Lebih umumnya, Nazir (2011, hal. 54) memberikan definisi mengenai metode deskriptif: “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Sedangkan Whitney dalam Nazir (2011, hal. 54) menyebutkan bahwa “Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.” Selanjutnya menurut Sudjana & Ibrahim (2010, hal. 64) “Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.”

Berikut langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam metode penelitian deskriptif menurut Sudjana & Ibrahim (2010, hal. 65-68), adalah sebagai berikut;

Perumusan masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data, menentukan prosedur pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.

### 3.4.2 Pendekatan Penelitian

Pada Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Menurut Moleong (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 187) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif antara lain bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

Senada dengan pendapat diatas, Bodgan dan Taylor (Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 21) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang diamati.

Sedangkan menurut oleh Gunawan (2013, hal. 83) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya.

Sedangkan menurut Sugiyono, (2013, hal. 18) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Senada dengan pendapat diatas, Creswell (2013, hal. 167) tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian dan lokasi penelitian.

Teknik sampel yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Maksud pertimbangan tertentu adalah misalkan informan adalah orang yang paling tahu tentang informasi yang kita butuhkan, atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data penelitian (Sugiyono, 2013, hal. 219).

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hal. 101) “Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis, lengkap, cepat dan mudah”.

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dalam proses penelitian harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2012, hal. 102).

Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri sebagai instrumen satu-satunya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hal. 222) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dimana peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Moleong (2002, hal. 19) peneliti alamiah bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpulan data, disamping itu juga peneliti sendiri sebagai instrumen mempunyai senjata dapat memutuskan yang secara luwes dapat digunakannya. Ia dapat menilai keadaan serta mengambil keputusan. Selanjutnya, Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hal. 223) memberikan pendapatnya terkait instrumen penelitian kualitatif : “Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013, hal. 225) ada empat macam, yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, adapun penjelasan lebih rincinya sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Sutrisno hadi dalam Sugiyono (2012, hal. 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai aspek psikologis dan biologis. Dua diantara yang terpenting dalam proses pengamatan ialah ingatan. Observasi terbagi menjadi dua macam yaitu observasi *participant* dan observasi *nonparticipant*.

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan, ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Melalui observasi ini, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory in use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survei (Alwasilah, 2012, hal. 110).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi ke dua sekolah dengan dengan waktu masing masing sekolah adalah dua minggu. Peneliti mengobservasi lingkungan, kelas, interaksi warga sekolah, dan pembelajaran.

#### 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* menurut Sugiyono (2012, hal. 137) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara terstruktur.

Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan informasi yang mendalam (*indepth information*) karena peneliti dapat menjelaskan pertanyaan yang tidak dimengerti responden, peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*), responden cenderung menjawab jika diberi pertanyaan serta responden



dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa lalu dan mendatang (Alwasilah, 2012, hal. 110).

Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara dan mewawancarai beberapa partisipan diantaranya Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran IPA, guru mata pelajaran IPS, guru mata pelajaran PAI, guru mata pelajaran Ke-Muhammadiyah, guru mata pelajaran Ke-NU-an, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sugiyono (2012, hal. 240) merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data seperti data sekolah, jumlah guru, tenaga kependidikan dan siswa, letak geografis serta foto-foto kegiatan dan sebagainya.

Adapun untuk keabsahan data, bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang sebenarnya atau sesuai dengan di lapangan, peneliti melakukan

#### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah mengecek kembali data yang didapatkan peneliti dari sumber data dengan cara dan waktu yang beragam. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hal. 273) triangulasi dalam pengujian data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Sedangkan menurut Creswell (2013, hal. 286) untuk keabsahan data yang diperoleh peneliti, salah satunya dapat dilakukan dengan cara mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jadi, pada intinya triangulasi adalah mengecek kembali data yang diperoleh peneliti dengan cara dan waktu yang beragam.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber dan waktu. Menurut Sugiyono (2010, hal. 274) triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan



triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu yang berbeda.

Triangulasi sumber pada penelitian ini peneliti lakukan dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh mengenai sistem pendidikan di SMP Ma'arif NU dan SMP 1 Muhammadiyah dari kepala sekolah, Guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang dilakukan di masing-masing sekolah.

Mengenai triangulasi waktu, peneliti lakukan dengan cara mengobservasi kembali pelaksanaan pembelajaran dan mengobservasi lingkungan sosial sekolah pada waktu yang berbeda.

## **2. *Membercheck***

Menurut Creswell (2013, hal. 287) *membercheck* dilakukan untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian, yakni dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hal. 276) *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

*Membercheck* adalah mengecek data yang didapat oleh peneliti dari pemberi data dengan cara memberikan hasil penelitiannya untuk memastikan bahwa data yang peneliti akan laporkan sesuai dengan apa yang didapat dari pemberi data atau partisipan. *Memberchek* peneliti lakukan dengan cara membawa kembali hasil wawancara kepada partisipan untuk dicek apakah hasil wawancara sesuai dengan yang dikatakan oleh partisipan.

## **3.7 Analisis Data**

Menurut Moleong (2002, hal. 190) proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yakni hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dan sebagainya. Sugiyono (2012, hal 243) menambahkan, bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, dimana dilakukan secara terus menerus sehingga datanya jenuh.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012, hal. 244).

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hal. 244) analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hal. 246) menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinyu sampai datanya jenuh. Selanjutnya, aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### **1. *Data reduction* (reduksi data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu untuk dicatat secara telat dan rinci. Selanjutnya, harus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012, hal. 247).

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2012, hal. 249).

Untuk memudahkan dalam menyusun laporan penelitian, maka peneliti menggunakan koding data terhadap hasil penelitian. Menurut Moleong (2002, hal. 288) koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditemukan data satuannya yang berasal dari sumber mana.

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, maka peneliti membuat koding dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara, yaitu:

a) Wawancara (W)

Wawancara NU (W,NU), Wawancara Muhammadiyah (W.MU).

b) Observasi (O)

bservasi NU (O.NU), Observasi Muhammadiyah (O.MU).

c) Dokumentasi (Dok)

Dokumentasi NU (Dok.NU), Dokumentasi Muhammadiyah (Dok.MU).

Tabel 3. 1 Koding Wawancara

No	Partisipan Wawancara	Kode
1	Kepala Sekolah NU	W.NU 01
2	Wakasek Kurikulum NU	W.NU 02
3	Wakasek Kesiswaan NU	W.NU 03
4	Guru PAI	W.NU 04
5	Guru Ke-NU-an	W.NU 05
6	Guru IPA	W.NU 06
7	Guru IPS	W.NU 07
8	Kepala Sekolah MU	W.MU 01
9	Wakasek Kesiswaaan MU	W.MU 02
10	Wakasek Kurikulum	W.MU 03
11	Wakasek Sarana Prasarana	W.MU 04
12	Guru PAI	W.MU 05
13	Guru IPA	W.MU 06
14	Guru IPS	W.MU 07
15	Guru Ke-Muhammadiyah-an	W.MU 08

Tabel 3. 2 Koding Observasi

No	Observasi	Kode
1	Obeservasi Mapel IPA NU	O. NU 01
2	Observasi Mapel IPS NU	O. NU 02
3	Observasi Mapel PAI NU	O. NU 03

4	Observasi Mapel Ke-NU-an	O.NU 04
5	Obeservasi Mapel IPA MU	O.MU 01
6	Obeservasi Mapel IPA MU	O.MU 02
7	Obeservasi Mapel IPA MU	O.MU 03
8	Obeservasi Mapel IPA MU	O.MU 04
9	Observasi lingkungan Sosila Sekolah NU	OLS. NU
10	Observasi Lingkunagn Sosial Sekolah MU	OLS.MU

Selanjutnya kategorisasi dalam penelitian ini didasarkan pada istilah-istilah pengumpulan data di lapangan serta setelah semua data terkumpul. Kategorisasi dalam penelitian ini yakni perencanaan pendidikan (PP), proses pelaksanaan (PL), pelaksanaan evaluasi (PE).

## **2. *Data display* (penyajian data)**

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan juga dalam penyajian data dapat berupa grafik, metrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiyono, 2012, hal. 249).

## **3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)**

Langkah terakhir dalam menganalisis data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012, hal. 252).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi

jasas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2012, hal. 253).

### 3.8 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kerancuan pemahaman serta menghindari pemaknaan ganda dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan penegasan maksud atas judul yang dikemukakan oleh penulis yaitu :

#### a. Studi Komparasi

Komparasi atau komparasional diambil dari kata *comparasion* yang memiliki arti perbandingan atau pembandingan (Sudijono, 1999, hal. 259). Studi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan sistem pendidikan antara sistem pendidikan NU dan sistem pendidikan Muhammadiyah.

#### b. Sistem

Teori sistem yang di ambil dalam penelitian ini adalah sistem yang dimaksudkan oleh Makmun (2009, hal. 165) yang membagi sistem menjadi lima, yaitu : *Raw Input, Instrumental Input, Enviromental Input, Proses dan Output*

#### c. Ormas Keagamaan

Ormas keagamaan adalah organisasi masyarakat yang dibentuk oleh kesadaran masyarakat dan bergerak dalam bidang agama Islām. Ormas Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ormas Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah.

#### d. Pendidikan NU

Yang dimaksud dengan pendidikan NU disini adalah pendidikan yang diterapkan di sekolah NU

#### e. Pendidikan Muhammadiyah

Yang dimaksud dengan pendidikan Muhammadiyah disini adalah pendidikan yang diterapkan di sekolah